

Hubungan Antara Profesionalitas Dosen, Penilaian Kinerja Dosen Oleh Mahasiswa, Dan Motivasi Mahasiswa

Agung Parmono¹, Aminatus Zahriyah²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Corresponding Author: agungparmono.febi@lecture.uinkhas.ac.id

Published: June, 2025

Abstract

The achievement of the goals of the teaching and learning process in a university is inseparable from the role of lecturers and students. The activeness of lecturers in providing lectures and the activeness of students in participating in the teaching and learning process are the main keys to the success of the teaching and learning process, in this study using the analysis of the Structural Equation Model with five endogenous variables X, one moderating variable Y and one exogenous variable Z. 2) Knowing that there is an influence between the professionalism of lecturers and the motivation of Sharia Accounting students. Therefore, the results of variables that are part of student assessment of lecturer performance Teaching readiness, teaching materials, teaching discipline, teaching evaluation, lecturer personality are not factors that affect the professionalism of sharia accounting lecturers IAIN Jember. From the results of data analysis using the Structural Equation Model , it was found that the professionalism of lecturers did not affect the motivation of students in the Sharia Accounting Study Program.

Keywords: Lecturer Professionalism, Student Assessment, Student Motivation

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Seorang dosen dikatakan sukses dalam proses belajar mengajar apabila nilai kinerja yang diperolehnya juga baik. Profesionalisme dosen memiliki peran besar terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran di perguruan tinggi. Dosen yang tugas utamanya adalah mengajar dituntut untuk memiliki empat kompetensi utama, yaitu kompetensi bidang studi, kompetensi pemahaman tentang peserta didik, kompetensi dalam penguasaan pembelajaran yang mendidik, serta kompetensi dalam pengembangan kepribadian dan keprofesionalan. Salah satu kompetensi penting yang perlu dimiliki oleh dosen adalah penguasaan metodologi pengajaran sebagai bagian dari upaya menciptakan proses pembelajaran yang kondusif dan efektif (Sagala, 2010; Zuchdi, 2008).

Namun demikian, mutu sebuah perguruan tinggi tidak hanya ditentukan oleh mutu dosen dan tenaga kependidikan semata, melainkan juga oleh mutu mahasiswa yang menjadi bagian penting dalam ekosistem pendidikan tinggi. Indikator mutu mahasiswa dapat dilihat dari tingkat keketatan seleksi masuk, kepatuhan terhadap etika akademik, sikap proaktif dalam proses belajar, prestasi akademik, hingga kompetensi lulusan yang dihasilkan (Sudjana, 2005). Mahasiswa dengan tingkat pendidikan yang baik serta kemampuan intelektual, kepekaan sosial, dan sikap kritisnya, diharapkan mampu menjadi pengontrol dalam proses perkuliahan, sekaligus menjadi bagian dari sistem penjaminan mutu itu sendiri. Mahasiswa tidak hanya sebagai pihak yang dilayani, tetapi juga sebagai pihak yang harus melayani, terutama dalam menjaga mutu akademik, misalnya dengan kehadiran tepat waktu, menyelesaikan tugas dengan baik, dan mematuhi etika perkuliahan. Bahkan mahasiswa

juga diberi ruang untuk menyampaikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap penjaminan mutu perguruan tinggi terkait keberadaan dosen atau tenaga kependidikan yang dipandang kontra produktif terhadap mutu, seperti dosen yang sering tidak hadir tanpa mengganti di waktu lain, atau staf laboratorium yang tidak siaga selama kegiatan praktikum berlangsung.

Dalam konteks profesionalitas, dosen sebagai tenaga edukatif memiliki posisi strategis dan peran yang signifikan dalam peningkatan kualitas peradaban dan martabat hidup masyarakat (Makmun, 1996). Dosen merupakan individu yang berdasarkan pendidikan dan keahliannya memiliki tugas utama mengajar di perguruan tinggi. Oleh karena itu, mereka dituntut untuk memenuhi berbagai kompetensi sebagai pendidik, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang sesuai dengan profesi mereka. Menurut Jhonson (dalam Makmun, 1996), terdapat enam komponen kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik, yaitu komponen kinerja (*performance component*), bahan pengajaran (*teaching subject component*), proses pengajaran (*teaching process component*), penyesuaian pribadi (*professional adjustment component*), profesionalisme pribadi (*teaching professional component*), dan sikap (*attitude component*).

Profesi dosen di perguruan tinggi secara konseptual mengandung makna kepercayaan yang didasarkan pada pengetahuan, pengalaman, dan nilai-nilai tertentu. Menurut Makmun (1996), profesi mencerminkan suatu kepercayaan, keyakinan terhadap kebenaran, dan kredibilitas individu. Suatu pekerjaan profesional tidak bisa dilakukan oleh seseorang yang tidak terlatih atau tidak memiliki kualifikasi tertentu. Profesional memiliki dua pengertian, yaitu sebagai orang yang memiliki profesi tertentu, dan sebagai penampilan atau perilaku seseorang yang melaksanakan tugasnya sesuai dengan tuntutan profesi tersebut. Di lingkungan akademik, profesionalisme dosen juga ditandai oleh keterlibatan dalam kegiatan penelitian sebagai bagian dari pencarian kebenaran ilmiah secara otonom, yang menjadi dasar untuk memperoleh rekognisi dan penghargaan akademik (Nana, 2014).

Motivasi juga menjadi faktor penting dalam menjelaskan perilaku baik dosen maupun mahasiswa dalam mendukung kualitas pendidikan. Motivasi merupakan kekuatan internal yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Ia dapat dimaknai sebagai dorongan untuk sukses dan menghindari kegagalan dalam hidup. Dengan demikian, motivasi adalah proses psikologis yang menggerakkan individu menuju pencapaian. Seseorang yang memiliki motivasi berarti memiliki kekuatan internal untuk meraih keberhasilan dalam hidupnya (Uno, 2011). Teori motivasi yang dikemukakan oleh Abraham Maslow (1943; 1970) menjelaskan bahwa manusia memiliki lima tingkat kebutuhan yang disusun dalam bentuk piramida, mulai dari kebutuhan biologis hingga kebutuhan psikologis yang lebih kompleks. Setiap kebutuhan harus terpenuhi setidaknya sebagian sebelum seseorang dapat melangkah ke tingkat kebutuhan berikutnya (Maslow, 1970; McLeod, 2007).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kompetensi dan motivasi dosen sangat berkorelasi dengan kualitas pembelajaran dan prestasi mahasiswa. Penelitian oleh Rahmawati (2019) menemukan bahwa profesionalisme dosen yang tinggi berdampak signifikan terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran di perguruan tinggi swasta. Penelitian lain oleh Kurniawan dan Setyawan (2020) menegaskan bahwa motivasi kerja dosen berpengaruh langsung terhadap kualitas proses belajar mengajar, khususnya dalam penguasaan media pembelajaran dan inovasi metode. Sementara itu, studi oleh Sari dan Lestari (2021) menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam proses penilaian dosen turut memperkuat budaya akademik dan meningkatkan akuntabilitas lembaga pendidikan tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui pengaruh antara penilaian dosen oleh mahasiswa terhadap profesionalitas dosen Akuntansi Syariah, dan (2) mengetahui pengaruh antara profesionalitas dosen terhadap motivasi mahasiswa Akuntansi Syariah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis data melalui teknik *Structural Equation Modeling* (SEM) menggunakan perangkat lunak AMOS versi 18.0. Variabel penelitian yang dianalisis terdiri dari tiga jenis, yaitu variabel eksogen (*independent variable*), variabel endogen (*dependent variable*), dan variabel intervening (*intervening variable*). Variabel eksogen adalah

penilaian kinerja dosen oleh mahasiswa (X), variabel intervening adalah profesionalitas dosen (Y), sedangkan variabel endogen adalah motivasi mahasiswa (Z). Variabel bebas dalam penelitian ini memengaruhi variabel terikat secara langsung atau melalui variabel perantara, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2004) dan Ferdinand (2006). Definisi operasional masing-masing variabel ditentukan dengan mengacu pada indikator-indikator yang telah disesuaikan.

Profesionalitas dosen diukur berdasarkan sembilan indikator utama, yaitu: penguasaan terhadap materi pembelajaran, kemampuan menyelesaikan pokok bahasan secara sistematis, kemampuan memberi contoh, kedalaman dan keluasan dalam membahas kasus, kemampuan menjelaskan topik sesuai bidang ilmu dan konteks kehidupan, penguasaan isu-isu mutakhir, penggunaan hasil-hasil penelitian, dan kemampuan dalam menggunakan teknologi. Penilaian kinerja dosen oleh mahasiswa dilihat dari lima indikator, yaitu kesiapan mengajar, materi pengajaran, disiplin mengajar, evaluasi mengajar, dan kepribadian dosen. Adapun motivasi mahasiswa dalam penelitian ini diukur melalui indeks prestasi kumulatif (IPK) sebagai representasi motivasi akademik mahasiswa.

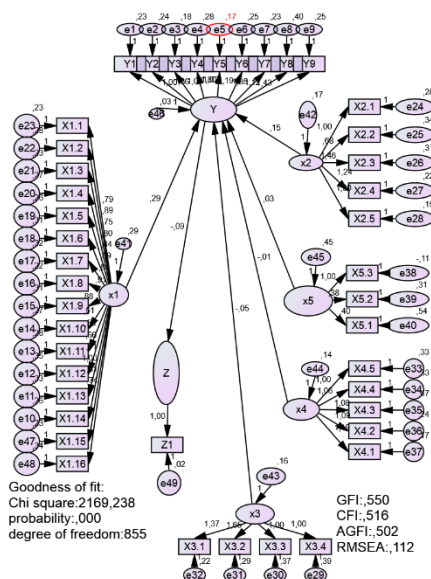
Untuk memastikan validitas instrumen, dilakukan uji validitas menggunakan metode korelasi Pearson Product Moment. Suatu instrumen dianggap valid apabila nilai korelasi signifikan dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 (Ghozali, 2005). Selanjutnya, reliabilitas instrumen diuji dengan menggunakan metode Cronbach's Alpha. Instrumen dikatakan reliabel apabila nilai alpha lebih dari 0,60, yang menunjukkan bahwa seluruh item dalam kuesioner dapat digunakan secara konsisten (Ghozali, 2008).

Setelah validitas dan reliabilitas instrumen dikonfirmasi, dilakukan pengujian asumsi dasar SEM, meliputi uji normalitas, multikolinieritas, dan outlier. Uji normalitas dilakukan terhadap data univariat dan multivariat untuk memastikan distribusi data mendekati normal. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai determinan matriks kovarians, di mana nilai yang sangat kecil atau mendekati nol mengindikasikan adanya multikolinieritas atau singularitas (Tabachnick & Fidell, dalam Ghozali, 2008). Untuk uji outlier, digunakan analisis terhadap data observasi yang memiliki karakteristik ekstrim yang sangat berbeda dari mayoritas data lainnya.

Analisis SEM dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, dilakukan tabulasi data untuk mengelompokkan data sejenis dalam bentuk tabel. Kedua, dilakukan estimasi hubungan ketergantungan ganda antara variabel-variabel yang diuji. SEM memungkinkan untuk mengukur variabel laten yang tidak dapat diamati secara langsung, serta mempertimbangkan kesalahan pengukuran dalam proses estimasi. Untuk menilai kelayakan model, digunakan sejumlah indeks *goodness of fit*, yaitu: Chi Square (χ^2), Significance Probability, RMSEA (*Root Mean Square Error of Approximation*), GFI (*Goodness of Fit Index*), AGFI (*Adjusted Goodness of Fit Index*), CMIN/DF (*Normed Chi Square*), TLI (*Tucker Lewis Index*), dan NFI (*Normed Fit Index*). Model dikatakan fit apabila memenuhi kriteria seperti nilai chi square yang kecil dengan probabilitas lebih dari 0,05; nilai RMSEA antara 0,05–0,08; GFI, AGFI, TLI, dan NFI $\geq 0,90$; serta nilai CMIN/DF $\leq 2,0$ atau 3,0. Dengan demikian, pendekatan SEM ini memungkinkan peneliti untuk menguji hubungan struktural antara variabel eksogen, intervening, dan endogen secara simultan, guna memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap dinamika profesionalitas dosen, penilaian mahasiswa, dan motivasi akademik.

HASIL

Structural Equation Model



Sumber: Data, diolah (2024)

Gambar 1. Hasil Estimasi Data Menggunakan Amos

Tabel 1. Hasil Analisis Structural Equation Model

No	Goodness of fit indeks	Cut of value	Hasil Analisis Penelitian
1	X2 – Chi square	Diharapkan kecil dengan probabilitas yang tinggi	2169,238
2	Significance Probability	$\geq 0,05$	0,00
3	RMSEA	$\leq 0,08$	0,112
4	GFI	$\geq 0,90$	0,55
5	AGFI	$\geq 0,90$	0,502
6	TLI	$\geq 0,90$	0,489
7	CFI	$\geq 0,90$	0,516

Sumber: Data, Diolah (2024)

Dari hasil diatas didapat hasil Structural Equation Model (SEM) data penelitian belum mencapai permodelan yang Goodness of fit.

PEMBAHASAN

Pengaruh Antara Penilaian Dosen oleh mahasiswa dengan Profesionalitas dosen.

Dari hasil perhitungan secara statistik menggunakan Amos di dapat hasil bahwa variabel-variabel pembentuk Penilaian mahasiswa terhadap dosen yaitu: 1). Kesiapan mengajar mempunyai pengaruh terhadap profesionalitas dosen dan pengaruhnya positif, hal ini dibuktikan dengan nilai $P < 0,05$ dan nilai estimasi sebesar 0,288 bernilai positif. 2). Variabel Materi Pengajaran tidak berpengaruh terhadap profesional dosen jika dilihat dengan nilai P sebesar $0,14 > 0,05$ walaupun nilai estimasinya positif yaitu 0,154. 3). Variabel disiplin mengajar juga memiliki hubungan yang tidak berpengaruh terhadap variabel profesionalitas dosen karena memiliki nilai $P > 1$ yaitu sebesar 0,542 dan memiliki nilai estimasi yang negatif sebesar -0,053. 4). Variabel Evaluasi mengajar yang merupakan variabel ke empat juga tidak memiliki pengaruh terhadap profesionalitas dosen karena nilai P yang lebih dari nilai alpha 0,05 yaitu 0,88 dan nilai estimasi sebesar -0,015. 5). Variabel yang

terakhir yaitu variabel kepribadian dosen yang juga memiliki nilai $> 0,05$ yaitu 0,476 yang berarti tidak ada pengaruh terhadap profesionalitas dosen dan juga nilai estimasinya positif sebesar 0,028.

Jadi variabel-variabel yang menjadi bagian dari penilaian mahasiswa terhadap kinerja dosen hanya Kesiapan mengajar yang berpengaruh terhadap profesionalitas dosen sedangkan Materi Pengajaran, disiplin mengajar, Evaluasi mengajar, kepribadian dosen tidak berpengaruh terhadap profesionalitas dosen. Menurut Peneliti hal ini dikarenakan model Structural yang peneliti miliki tidak Goodness of fit dikarenakan sampel yang dimiliki $<$ dari 200 sampel, karena dari 169 quisioner yang kami sebar hanya 123 quisioner yang kembali. Hal ini merupakan salah satu penyebab variabel-variabel yang dibuktikan oleh peneliti tidak memiliki hubungan karena kurang memenuhinya syarat sampel yang baik untuk analisis Structural Equation Model, sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Joreskog dan sorbom (1988: 32 dalam Nugroho, 2012 :93) bahwa sampel dalam SEM untuk 3 variabel minimal 200 sampel.

Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramesti dan wenny yang berjudul Persepsi Mahasiswa Terhadap Profesionalisme Dosen Di Lingkungan Perguruan Tinggi Swasta Di Surakarta (Pramesti dan Wenny, 2006) dengan analisis data yang telah dilakukan maka hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi jawaban responden terhadap ke-4 faktor : skill, knowledge, attitude, dan ethics hasil analisis statistik, dimana hasil perhitungan Chi-Square terhadap masing-masing faktor menunjukkan bahwa proporsi jawaban responden tidak terdistribusi secara merata, maka hasil tersebut memberikan dukungan pada kesimpulan di atas bahwa responden cenderung mempunyai persepsi yang baik terhadap ke-4 faktor tersebut. Berdasarkan hasil yang ditunjukkan oleh ke-4 faktor yang mengukur profesionalisme tersebut, maka hipotesis nol dalam penelitian ini dapat diterima yaitu bahwa persepsi mahasiswa akuntansi terhadap profesionalisme dosen pada Perguruan Tinggi Swasta di Surakarta baik.

Pengaruh Antara Profesionalitas Dosen Dengan Motivasi Mahasiswa Akuntansi Syariah

Variabel profesionalitas Dosen tidak memiliki pengaruh terhadap motivasi mahasiswa karena memiliki nilai $P > 0,05$ yaitu sebesar 0,112 dan hasil estimasinya negatif 0,091. Seperti dalam pembahasan pada point 1 bahwa tidak adanya pengaruh antara motivasi dosen terhadap motivasi mahasiswa disebabkan oleh Model Structural Equation Model dalam Penelitian ini kurang Goodness of fit yang dibuktikan dengan chi square yang cukup besar, nilai RMSEA $> 0,8$ dan nilai GFI dan AGFI yang kurang dari 0,9 yang juga diakibatkan oleh sampel yang dimiliki peneliti masih kurang dari 200 sehingga permodelan yang dimiliki kurang memenuhi syarat permodelan yang apik.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Agus Subianto (2014) yang memiliki judul “ Pengaruh Profesionalisme Dosen, Proses Pembelajaran, Dan Variasi Mengajar Dosen Terhadap Prestasi Mahasiswa Akuntansi Upn “Veteran” Jawa Timur”. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menyimpulkan bahwa variabel profesionalisme dosen (X1) dan proses pembelajaran (X2) memiliki tingkat signifikan yang lebih dari 0,05 tidak berpengaruh terhadap prestasi mahasiswa (Y).

Sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Hijayati, Siti Sofiyah. 2015. Hubungan profesionalisme dosen terhadap prestasi mahasiswa Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang (FT UNNES) yang melakukan penelitian terhadap dosen dan mahasiswa. Teknik pengambilan sampel dosen menggunakan total sampling dengan bersyarat dan pengambilan sampel mahasiswa menggunakan sistematik sampling. Profesionalisme dosen diukur dari beban kerja pada bidang pendidikan (Pd), penelitian (Pl), pengabdian masyarakat (Pg) dan pendukung (Pk). Prestasi mahasiswa diambil dari indeks prestasi mahasiswa. Teknik analisis data menggunakan deskriptif persentase dan uji statistik chi kuadrat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara profesionalisme dosen terhadap prestasi mahasiswa FT UNNES. Sedangkan antara kegiatan dosen dengan profesionalisme dosen memiliki hubungan, yakni antara Pd dan Pl dengan Pg dan Pk, Pd dan Pl dengan profesionalisme dosen, serta Pg dan Pk dengan profesionalisme dosen. Kedisiplinan pengisian beban kerja, pelaksanaan tugas, dan kegiatan pengembangan profesionalisme dosen hendaknya ditingkatkan untuk mengoptimalkan kinerja.

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel yang menjadi bagian dari penilaian mahasiswa terhadap kinerja dosen Kesiapan mengajar, Materi Pengajaran, disiplin mengajar, Evaluasi mengajar, kepribadian dosen bukanlah faktor-faktor yang berpengaruh terhadap profesionalitas dosen akuntansi syariah UIN KHAS Jember. Dari hasil analisis data menggunakan Structural Equation Model didapatkan hasil bahwa profesionalitas dosen tidak berpengaruh terhadap motivasi mahasiswa di Prodi Akuntansi Syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Kesuma Dewi. 2004. Fuzzy Quantification Theory Untuk Analisis Hubungan Antara Penilaian Kinerja Dosen Oleh Mahasiswa, Kehadiran Dosen dan Nilai Kelulusan Mahasiswa Media Informatika, Vol. 2. No 1, Juni 2004, 1-10, Yogyakarta.
- DIKTI. 2014. Pedoman Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Evaluasi Diri. 2008. Universitas Brawijaya Malang.
- FIP. 2014. Peran Mahasiswa Dalam Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi. Universitas Negeri Surabaya.
- Ghozali, Imam. 2016. Desain Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif untuk Akuntansi, Bisnis dan Ilmu Sosial Lainnya. Yoga Pratama: Semarang
- Haryono, Siswoyo. 2017. Metode SEM untuk penelitian manajemen AMOS LISREL PLS. Luxima: Jakarta
- Hijayati, Sitti Sofiyah. 2015. Hubungan Profesionalisme Dosen Terhadap Prestasi Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang. Skripsi dipublikasikan: Universitas Negeri Semarang
- <http://jais-amq.blogspot.co.id/2010/05/profesionalisme-dosen.html> 22 februari 2018.
- Ismoyo. Sandi. 2014. Analisis Pengaruh Persepsi Konsumen Atas Kualitas Layanan Pembayaran Kredit Motor Yamaha Terhadap Tingkat Kepuasan Dan Loyalitas Konsumen Pada PT Busan Auto Finance Jember, Universitas Jember.
- Janti,Suhar. 2014. Analisis Validitas Dan Reliabilitas Dengan Skala *Likert* Terhadap Pengembangan Si/Ti Dalam Penentuan Pengambilan Keputusan Penerapan Strategic Planning Pada Industri Garmen. *Prosiding Seminar Nasional Aplikasi Sains & Teknologi (SNAST) ISSN: 1979-911X : Yogyakarta, 15 November 2014*
- Kurniawan, A., & Setyawan, D. (2020). Pengaruh motivasi kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja dosen. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 123–134.
- Lembaga Penjaminan Mutu UNJ. 2012. Profil Lembaga Penjaminan Mutu. Universitas Negeri Jakarta.
- Liliweri, Alo. 2018. Paradigma Penelitian Ilmu Sosial. Pustaka Pelajar: Kupang
- Makmun, A. S. (1996). *Psikologi pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maslow, A. H. (1970). *Motivation and personality* (2nd ed.). New York: Harper & Row.
- McLeod, S. (2007). Maslow's hierarchy of needs. *Simply Psychology*. <https://www.simplypsychology.org/maslow.html>
- Mujtahid. 2009. *Pengembangan Profesi Guru*, UIN Maliki Press: Malang. hlm. 33-34
- Nana, S. (2014). *Profesionalisme dosen dalam pendidikan tinggi*. Bandung: Alfabeta.
- Poerwadarminta. W.J.S. 2006. *Kamus umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka: Jakarta hlm. 911
- Pramesti, Hernawati dan Wenny Anggraeni Puspa Dhewi. 2006. Persepsi Mahasiswa Terhadap Profesionalisme Dosen Di Lingkungan Perguruan Tinggi Swasta. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan* Vol. 6, No 1, April 2006 : 51 – 66 Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Surakarta
- Rahmawati, I. (2019). Profesionalisme dosen dan pengaruhnya terhadap efektivitas pembelajaran di PTS. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 26(1), 45–53.
- Sagala, S. (2010). *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

- Sari, M., & Lestari, D. (2021). Peran mahasiswa dalam penjaminan mutu pendidikan tinggi: Studi kasus pada perguruan tinggi negeri. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 12(1), 67–78.
- Sarjono, Harjadi.dan Winda Julianita. Structural Equation Modeling (SEM). Salemba Empat:Jakarta
- Subiantoro, Agus. 2014. Pengaruh Profesionalisme Dosen, Proses Pembelajaran, Dan Variasi Mengajar Dosen Terhadap Prestasi Mahasiswa Akuntansi Upn “Veteran” Jawa Timur, Skripsi tidak dipublikasikan. Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
- Sudiana. I Nyoman.2003. Peranan Profesionalisme Tenaga Pengajar (Dosen) Terhadap Proses Pembelajaran Di Perguruan Tinggi, Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran IKIP Negeri Singaraja, No 4. TH XXXVI Oktober 2003
- Sudjana, D. (2005). *Manajemen mutu pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sumardjoko. Bambang.2010. Faktor Faktor Determinan Peran Dosen Dalam Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi. *Cakrawala Pendidikan*, November 2010. Th XXIX. No 3.
- Uno, H. B. (2011). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiharti, Yuni Wiwiet. 2012. Analisis Hubungan Antara Penilaian Kompetensi Profesional Dosen oleh Mahasiswa dan Kehadiran Mahasiswa terhadap Nilai Kelulusan Mahasiswa Menggunakan *Fuzzy Quantification Theory I (Analyzef Relationship between the Students’ Evaluation of Lecturers’ Profesional Competence and Students’ Attendance towards Their GPA Using Fuzzy Quantification Theory I)* JUITA ISSN: 2086-9398 Vol. II Nomor 2, Nopember 2012 Universitas Muhammadiyah: Purwokerto
- Yahya, Zamharil Dan Fitri Hidayati. 2014. Analisis Kompetensi Terhadap Penilaian Kinerja Dosen (Studi Kasus Dosen Uin Sultan Syarif Kasim Riau). *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol.17, No.1 Januari-Juni 2014. Uin Sultan Syarif Kasim Riau
- Zuchdi, D. (2008). *Humanisasi pendidikan: Menumbuhkan dimensi insani dalam pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.